



Faktor Pemutusan Kontrak pada Proyek Konstruksi Berbasis *E-Tendering* di Kota Surabaya

Fanji Indrajaya Putra^{1✉}, Michella Beatrix¹, Mochamad Firmansyah¹

⁽¹⁾Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

DOI: 10.31004/jutin.v9i2.57998

✉ Corresponding author:

[1432200080@surel.untag-sby.ac.id], [michella@untag-sby.ac.id], [firmaryah@untag-sby.ac.id]

Article Info	Abstrak
<i>Kata kunci:</i> <i>Pemutusan Kontrak;</i> <i>E-Tendering;</i> <i>Proyek Konstruksi;</i> <i>Faktor Dominan;</i>	Pemutusan kontrak pada proyek konstruksi merupakan permasalahan yang dapat berdampak signifikan terhadap waktu dan biaya pelaksanaan proyek. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor dominan penyebab pemutusan kontrak serta menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja proyek konstruksi berbasis e-tendering di Kota Surabaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 46 responden yang terdiri dari kontraktor, konsultan, dan pelaksana proyek. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan progres pekerjaan menjadi faktor dominan, serta pemutusan kontrak memiliki pengaruh kuat terhadap waktu dan biaya proyek dengan nilai korelasi sebesar 0,881. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengendalian proyek dan kompetensi sumber daya manusia untuk meminimalkan risiko pemutusan kontrak.
<i>Keywords:</i> <i>Contract Termination;</i> <i>E-Tendering;</i> <i>Construction Project;</i> <i>Dominant Factors;</i>	<i>Contract termination in construction projects is a critical issue that can significantly affect project time and cost performance. This study aims to identify the dominant factors causing contract termination and analyze their impact on construction project performance in e-tendering-based projects in Surabaya. A quantitative approach was applied using questionnaire data collected from 46 respondents, including contractors, consultants, and project personnel. Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The results indicate that delay in work progress is the most dominant factor, and contract termination has a strong influence on project time and cost, with a correlation value of 0.881. Therefore, improving project control and enhancing human resource competence are essential to minimize the risk of contract termination.</i>

1. PENDAHULUAN

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional yang berperan penting dalam penyediaan infrastruktur publik dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan suatu proyek konstruksi sangat bergantung pada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi target waktu, biaya, dan mutu sebagaimana tertuang dalam dokumen kontrak kerja. Ketidaktercapaian salah satu dari ketiga aspek tersebut berpotensi menimbulkan konsekuensi serius, termasuk penghentian atau pemutusan kontrak sebelum pekerjaan selesai dilaksanakan.

Pemutusan kontrak dalam proyek konstruksi tidak hanya menimbulkan kerugian finansial bagi penyedia jasa maupun instansi pemerintah sebagai pengguna jasa, tetapi juga berdampak pada tertundanya penyelesaian infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat (Djau, 2022). Selain itu, pemutusan kontrak dapat mengganggu stabilitas pelaksanaan proyek lanjutan serta menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap sistem pengadaan pemerintah (Azani, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyebab utama pemutusan kontrak sering kali berkaitan dengan keterlambatan progres pekerjaan, ketidaksesuaian mutu hasil pekerjaan terhadap spesifikasi teknis, serta lemahnya pengendalian manajemen proyek (Johantri et al., 2024). Selain itu, faktor lain seperti kemampuan finansial kontraktor, koordinasi antar pihak, serta administrasi kontrak juga berkontribusi terhadap kegagalan pelaksanaan proyek (Ruslin & Muhamad, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pemutusan kontrak, masih terdapat kesenjangan penelitian, khususnya dalam konteks proyek konstruksi berbasis e-tendering di Kota Surabaya. Penelitian sebelumnya cenderung membahas faktor penyebab secara umum tanpa mengaitkan secara spesifik dengan sistem pengadaan elektronik serta dampaknya terhadap waktu dan biaya proyek.

Dalam konteks pengadaan berbasis elektronik, sistem e-tendering telah diterapkan secara nasional untuk meningkatkan transparansi, mengurangi praktik kolusi, serta mempercepat proses seleksi penyedia jasa (Kautsariyah & Hardjomuljadi, 2022). Namun demikian, keberhasilan proses tender tidak selalu berbanding lurus dengan keberhasilan pelaksanaan proyek di lapangan. Permasalahan teknis, administratif, maupun manajerial pasca-tender tetap berpotensi menyebabkan deviasi pelaksanaan hingga berujung pada pemutusan kontrak ((Elfani & Azheri, 2023)).

Kota Surabaya sebagai salah satu pusat pembangunan infrastruktur di Jawa Timur memiliki volume proyek konstruksi yang relatif tinggi setiap tahunnya. Dengan meningkatnya jumlah paket pekerjaan konstruksi, risiko terjadinya kegagalan pelaksanaan proyek juga semakin besar. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengidentifikasi faktor-faktor dominan penyebab pemutusan kontrak pada proyek konstruksi berbasis e-tendering di Kota Surabaya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi faktor dominan penyebab pemutusan kontrak, (2) menganalisis pengaruh pemutusan kontrak terhadap waktu dan biaya proyek, serta (3) mengkaji tingkat kejadian dan estimasi dampak biaya akibat pemutusan kontrak pada proyek konstruksi berbasis e-tendering di Kota Surabaya.

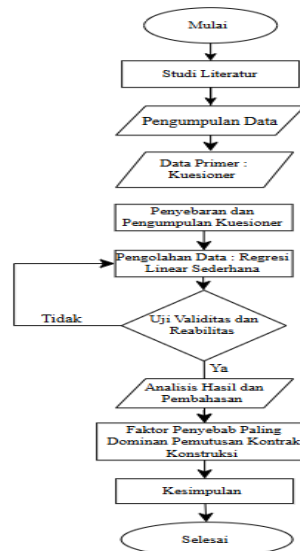
2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei guna memperoleh gambaran empiris terkait faktor-faktor yang menyebabkan pemutusan kontrak. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan analisis yang objektif dan terukur melalui pengolahan data secara statistik.

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 46 responden yang memiliki pengalaman langsung dalam proyek konstruksi berbasis e-tendering. Responden tersebut meliputi kontraktor, konsultan pengawas, Project Manager, Site Engineer, serta pejabat pelaksana proyek. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan tingkat pengalaman serta keterlibatan mereka dalam pengelolaan proyek konstruksi.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi responden terhadap berbagai indikator penyebab pemutusan kontrak. Sebelum tahap analisis, dilakukan uji validitas guna memastikan setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel secara tepat, serta uji reliabilitas untuk menjamin konsistensi jawaban responden.

Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) pada masing-masing indikator. Indikator dengan nilai mean tertinggi menunjukkan faktor yang paling dominan dalam terjadinya pemutusan kontrak.



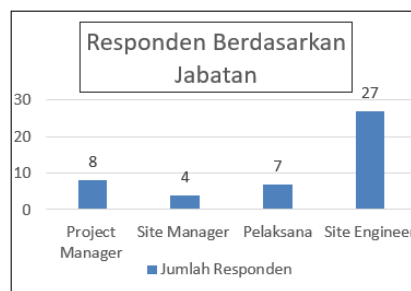
Gambar 1. Diagram Alir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini merupakan individu yang berasal dari perusahaan jasa konstruksi di wilayah Surabaya yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek konstruksi, antara lain Project Manager, Site Manager, Site Engineer, dan Pelaksana. Kuesioner disebarikan kepada sejumlah perusahaan jasa konstruksi, baik yang termasuk dalam daftar target awal maupun di luar daftar tersebut, dengan metode penyebaran secara offline. Data terkait responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah Responden	Persentase
1	Project Manager	8	19%
2	Site Manager	4	8%
3	Pelaksana	7	15%
4	Site Engineer	27	58%
	Total	46	100%



Gambar 1. Responden Berdasarkan Jabatan

Identifikasi Faktor Penyebab Pemutusan Kontrak

Tahap awal analisis dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai indikasi yang berpotensi menyebabkan terjadinya pemutusan kontrak pada proyek konstruksi berbasis e-tendering. Identifikasi ini diperoleh melalui studi literatur, penelitian terdahulu, serta kondisi empiris di lapangan. Faktor-faktor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu indikasi teknis, manajerial, administratif, dan finansial. Setiap indikasi selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang dapat diukur melalui kuesioner penelitian sebagai berikut:

Tabel 2 Identifikasi Faktor Penyebab Pemutusan Kontrak

No	Variabel	Kode	Indikator
1	Faktor Teknis	1.1	Keterlambatan Progress Pekerjaan
		1.2	Mutu Pekerjaan Yang Tidak Sesuai Kesepakatan
		1.3	Kesalahan Metode Pelaksanaan Proyek
		1.4	Keterlambatan Pengadaan Material Proyek
2	Faktor Manajerial	2.1	Lemahnya Koordinasi Antar Pihak Owner/Pengembang
		2.2	Pengawasan Pekerjaan Lapangan Yang Tidak Optimal
		2.3	Pengendalian Waktu Proyek Yang Buruk
		2.4	Kompetensi SDA yang tidak mumpuni
3	Administratif & Finansial	3.1	Penawaran Harga Yang Rendah (Under Bid)
		3.2	Keterbatasan Kemampuan Finansial
		3.3	Ketidaksesuaian Dokumen Kontrak Dengan Kondisi Lapangan
		3.4	Permasalahan Administrasi Kontrak Yang Memengaruhi Proyek

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung) dengan r tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Adapun r tabel pada penelitian ini ialah pada angka (0.291). Instrumen dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel		r		Keterangan
		Hitung	Tabel	
X1	X1.1	0.762	0.291	Valid
	X1.2	0.743	0.291	Valid
	X1.3	0.793	0.291	Valid
	X1.4	0.723	0.291	Valid
X2	X2.1	0.688	0.291	Valid
	X2.2	0.751	0.291	Valid
	X2.3	0.699	0.291	Valid
	X2.4	0.832	0.291	Valid
X3	X3.1	0.716	0.291	Valid
	X3.2	0.756	0.291	Valid
	X3.3	0.672	0.291	Valid
	X3.4	0.764	0.291	Valid
Y	Y1	0.826	0.291	Valid
	Y2	0.850	0.291	Valid
	Y3	0.815	0.291	Valid
	Y4	0.823	0.291	Valid

Uji Reliabilitas

Dasar pengambilan keputusan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dengan ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Jika nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,60, maka item dinyatakan tidak reliabel dan perlu dilakukan peninjauan ulang.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS terhadap 46 responden, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel berada di atas 0,60. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Parameter	Keterangan
X	0.925	0.60	Reliabel
Y	0.847	0.60	Reliabel

Analisis Faktor Dominan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator keterlambatan progres pekerjaan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,74. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden sepakat bahwa

keterlambatan pelaksanaan pekerjaan merupakan faktor paling dominan yang mendorong terjadinya pemutusan kontrak.

Keterlambatan progres mencerminkan ketidakmampuan penyedia jasa dalam memenuhi jadwal pelaksanaan yang telah disepakati. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh perencanaan yang kurang matang, keterbatasan sumber daya, serta lemahnya pengendalian lapangan. Temuan ini sejalan dengan (Juliana et al., 2021) yang menyatakan bahwa deviasi progres merupakan faktor utama dalam terminasi kontrak proyek konstruksi

Faktor kedua yang memiliki nilai mean tertinggi adalah akumulasi permasalahan teknis dan biaya dengan nilai sebesar 3,63. Permasalahan teknis yang berulang dan tidak terselesaikan dapat meningkatkan beban biaya serta memperbesar risiko ketidaksesuaian terhadap spesifikasi pekerjaan. (Juliana et al., 2021) menyatakan bahwa kegagalan teknis yang tidak segera dikendalikan dapat berkembang menjadi alasan utama pemutusan kontrak.

Faktor ketiga adalah lemahnya koordinasi dan pengawasan proyek dengan nilai mean sebesar 3,59. Hal ini menunjukkan bahwa aspek manajemen proyek memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keberlanjutan kontrak. Lemahnya koordinasi antar pihak serta kurangnya pengawasan lapangan dapat mempercepat terjadinya konflik kontraktual (Johantri et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor teknis dan manajerial merupakan determinan utama dalam keputusan pemutusan kontrak pada proyek konstruksi berbasis e-tendering di Kota Surabaya.

Tabel 5. Hasil Hitung Mean Dari Tiap Indikator

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	46	1	5	3.74	1.124
X2	46	1	5	3.72	1.109
X3	46	1	5	3.63	1.162
X4	46	1	5	3.63	1.181
X5	46	1	5	3.41	1.024
X6	46	1	5	3.57	1.128
X7	46	1	5	3.57	1.068
X8	46	1	5	3.74	1.182
X9	46	1	5	3.59	1.087
X10	46	1	5	3.63	1.062
X11	46	1	5	3.41	1.087
X12	46	1	5	3.74	1.255
Valid N (listwise)	46				

4. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa penyebab utama pemutusan kontrak pada proyek konstruksi berbasis e-tendering di Kota Surabaya adalah keterlambatan progres pekerjaan, yang mencerminkan ketidakmampuan penyedia jasa memenuhi target waktu pelaksanaan. Selain itu, permasalahan teknis, pengelolaan biaya yang kurang baik, lemahnya koordinasi dan pengawasan manajerial, serta kesalahan administratif turut berkontribusi signifikan terhadap penghentian kontrak. Secara keseluruhan, pemutusan kontrak terjadi karena akumulasi berbagai faktor teknis, manajerial, finansial, dan administratif yang tidak tertangani dengan baik selama pelaksanaan proyek. Upaya pencegahan perlu difokuskan pada pengendalian progres pekerjaan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan keuangan yang efektif, serta penguatan koordinasi dan pengawasan agar risiko pemutusan kontrak dapat diminimalkan dan keberhasilan proyek lebih terjamin.

5. REFERENSI

- Azani, N. (2023). *Studi Keterkaitan Under Bid Price, Pemutusan Kontrak, dan Risiko Kerugian Daerah*. scholar.unand.ac.id. <http://scholar.unand.ac.id/201487>
- Djau, R. A. (2022). Manajemen Resiko Proyek Untuk Mencegah Terjadinya Pemutusan Kontrak Kerja Pada Proyek Abrasi Pantai Desa Biluhu Tengah. *Gorontalo Journal of Infrastructure and Science* <http://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjise/article/view/137>

- Djau, R. A., & Narasiang, B. S. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pemutusan Kontrak Kerja Pada Proyek Pembangunan Masjid Kompleks Blok Plan Tahap I Kabupaten Gorontalo Utara. *TEKNO*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/tekno/article/view/20909>
- Elfani, R., & Azheri, B. (2023). Pemutusan Kontrak Pekerjaan Jasa Konstruksi PT. Inanta Bhakti Utama dalam Proyek Drainase Oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota *Jurnal Preferensi Hukum*.
- ELIANA, T. (2020). *Analisis Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Putus Kontrak Proyek (Studi Kasus Embung Ketileng Blora)*. repository.unissula.ac.id. <http://repository.unissula.ac.id/20565>
- Johantri, B., Aprilia, R., & Yustiani, S. (2024). Termination of Construction Works Contract (Case Study on Polytechnics at The Ministry of Finance in 2021) of *Economics, Business, and* <https://ebgc.upnjatim.ac.id/index.php/ebgc/article/view/1108>
- Juliana, M., Hardjomuljadi, S., Soekiman, A., & Basri, H. (2021). Causes of termination of contract in construction works in North Sumatera Province in Indonesia. *SCESCM 2021*.
- Kautsariyah, S., & Hardjomuljadi, S. (2021). Analisis Penyimpangan Pada Proses Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi Secara Elektronik Di Pemerintah Daerah. *Konstruksia*. <https://scholar.archive.org/work/wzcvcbpohnfdheveziuvac57ta/access/wayback/https://jurnal.umj.ac.id/index.php/konstruksia/article/viewFile/1010/922>
- Novia, R., Hidayat, B., & Suraji, A. (2024). Identification of Factors Causing Construction Contract Breaks and Recommendations for Improvement in West Pasaman Regency. *CIVED*.
- Ruslin, A. M., & Muhamad, H. (2021). Analysis on contract termination of Government projects on construction work. *Eurasia: Economics & Business*.